

## PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MENGELOLA *LIFE SKILLS* SISWA DIMASA PANDEMI COVID 19

<sup>1</sup>Lusiana Rahmatiani

<sup>2</sup>Ririn Widiyanti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>1</sup>  
Psikologi, Fakultas Psikologi<sup>2</sup>  
Universitas Buana Perjuangan Karawang

[lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id](mailto:lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>  
[ps18.ririnwidiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps18.ririnwidiyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Krisis pendidikan dirasakan setelah munculnya pandemi covid-19 yang menyerang kesehatan dunia. Pandemi yang tidak kunjung berakhir hingga bertemu dipertengahan tahun 2021 yang artinya sudah satu tahun setengah lamanya dunia pendidikan mengalami *culture shock* dengan kebiasaan baru yang berbeda dari sebelumnya kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah sekarang kegiatan persekolahan dilakukan di rumah atau disebut dengan belajar dari rumah (BDR). Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan studi pustaka. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan belajar dari rumah dalam mengelola *life skill* siswa dimasa pandemi covid-19. Belajar dari rumah memiliki konsekuensi yang dimana pembentukan keterampilan hidup siswa akan kurang tersentuh oleh guru, pembentukan keterampilan hidup siswa memerlukan sentuhan secara nyata baik oleh guru maupun orangtua. Pelaksanaan belajar dari rumah tetap memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan *life skills* yang dapat mendukung ketercapaian sisi akademik siswa yang memerlukan kerjasama antara guru dan orangtua dalam pengelolaan *life skill* siswa.

**Kata kunci: Belajar Dari Rumah (BDR), Life Skill, Covid-19**

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sejak tahun 2019 mengalami krisis pendidikan dikarenakan munculnya suatu pandemi yang menyerang kesehatan dunia yang dikenal dengan covid-19. Pandemi ini tidak kunjung berakhir hingga bertemu dipertengahan tahun 2021 yang artinya sudah satu tahun setengah lamanya dunia pendidikan mengalami *culture shock* dengan kebiasaan yang berbeda dari sebelumnya tatap muka disekolah sekarang kegiatan persekolahan dilakukan di rumah atau disebut dengan belajar dari rumah (BDR). Munculnya *culture shock* terlihat dari terganggunya sistem tata nilai kehidupan yang dipegang oleh masyarakat (Indriyani, 2020). Adanya adaptasi baru yang disebabkan dari *culture shock* pada bidang pendidikan menggeser paradigma dalam tatanan kebiasaan pendidikan di Indonesia. Efek domino dari covid-19 memiliki dampak pada pelbagai kehidupan tak luput dunia pendidikan terkena dampaknya sehingga menjadikan gaya pembelajaran menjadi tidak seperti biasanya dengan tatap muka (*offline*) berubah menjadi (*online*) atau belajar dari rumah dengan sistem daring yang membuat masyarakat kaget dengan kegiatan baru tersebut.

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) menjadi istilah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadikan sebuah proses kegiatan belajar dilakukan di rumah dan tetap mendapatkan ilmu pengetahuan sempurna secara *online* dengan sistem daring yang dilakukan oleh guru dengan bantuan pengarahan oleh orangtua murid (Prasetyaningtyas,

2021). Kegiatan belajar dilaksanakan dirumah karena adanya pembatasan sosial, hal tersebut menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa sehingga siswa merasakan situasi yang sangat sulit dalam proses belajar di rumah, belajar dari rumah perlu melibatkan peran keluarga dalam menjaga motivasi belajar siswa sehingga siswa tetap terjaga prestasi dan *life skills* walapun belajar dari rumah, peranan keluarga penting bagi untuk anak tetap berprestasi dan tetap memiliki keterampilan sosial yang baik (Rahmatiani, 2021). Belajar dari rumah (BDR) suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah masing-masing yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan belajar dirumah memiliki tujuan untuk dapat memutus penularan virus covid-19, dengan belajar di rumah segala kegiatan terhindar dari kerumunan (Prasetyaningtyas, 2021).

Anak yang tumbuh normal dengan anak disabilitas tetap memerlukan kecakapan keterampilan walaupun dengan porsi yang berbeda, karena keterampilan sosial sangat penting bagi kebutuhan hidup mereka untuk mampu berinteraksi dengan sosialnya (Karra, 2013). Kecenderungan memiliki keterampilan sosial yang buruk dapat membuat anak tidak mampu memiliki hubungan baik dengan kelompok masyarakat dan tidak menerima respon balik yang positif dari kelompok masyarakat (Diahwati et al., 2016). Siswa yang memiliki kecenderungan keterampilan sosial rendah akan dibarengi dengan kecenderungan prestasi rendah, selain itu kekurangan keterampilan sosial anak tentunya memunculkan ketidakmampuan menjaga hubungan sosial dengan teman, keluarga maupun pada kelompok masyarakat.

Pelbagai macam masalah dalam keterampilan sosial anak diantaranya penampilan (*performance*) dan memperoleh pengakuan (*acquisition*) dapat terlihat pada tingkah laku siswa disekolah saat berinteraksi dengan teman maupun guru (Gustavsen, 2017). Gersham (dalam Gustavsen, 2017) menegaskan bahwa anak dengan masalah *acquisition deficits* yaitu anak yang tidak mengetahui dirinya sendiri untuk memperoleh pengakuan dalam ranah sosial dengan benar, adapun *performance deficits* yaitu anak yang tidak mengetahui bagaimana dirinya untuk menunjukkan kemampuan diri yang benar.

Permasalahan tersebut sudah ada pada ranah kegiatan sekolah dengan tatap muka dan mendapatkan pengelolaan baik dari guru dalam melatih *life skills* siswa secara langsung namun tetapi pada situasi belajar dari rumah hal tersebut cenderung sangat susah jika hanya dikelola dan menjadi tugas *center* seorang guru oleh sebab itu memerlukan peranan orangtua dalam mengelola *life skills* siswa selama belajar dari rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pustaka digunakan penulis dalam penyusunan artikel ini yang berkaitan dengan bersumber berupa jurnal ataupun buku yang terkait dengan pelaksanaan belajar dari rumah dalam mengelola *social skills* di tengah pandemi covid-19. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi dari berbagai referensi dan literatur lainnya untuk mendapatkan jawaban dan relevansi landasan teori terkait pada problem yang akan diteliti (Yaniawati, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dunia pendidikan mengalami kekecewaan dengan datangnya tamu yang menyebabkan kematian yang dikenal dengan covid-19. Virus corona (SARS-CoV-2) menyerang seluruh elemen kehidupan tak terkecuali pendidikan, yang mengakibatkan pendidikan harus merubah pola pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring (dalam jaringan) yang dilakukan dirumah masing-masing baik guru maupun murid. Hal tersebut dilakukan untuk menekan penularan virus hingga harus dilakukan pembatasan sosial dan adanya pengurangan untuk tidak berkerumun. Oleh sebab itu belajar dari rumah menjadi solusi di tengah pandemi covid-19, belajar dari

rumah membutuhkan perhatian orangtua untuk memantau anaknya agar tetap giat belajar walaupun dengan situasi yang berbeda.

Hanum (2013), menjelaskan salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi beserta menggunakan perangkat komputer, hp ataupun gadget lainnya merupakan pembelajaran *online*. Sejalan dengan hal tersebut Anugrahana (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa disebut online menjadi pilihan yang tepat saat pembelajaran dilakukan di rumah, pembelajaran online yang dilakukan oleh guru biasa menggunakan beberapa media komunikasi seperti menggunakan whatsapp group, telegram web, zoom, google meet, google clasroom dalm lainnya masih menjadi primadona untuk pilihan para guru yang bersifat sederhana, efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengatur pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) yang diperkuat oleh Surat Edarana Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19. Melalui surat edaran tersebut mempertegsa penyelenggaraan proses belajar dari rumah yang harus ditaati oleh seluruh elemen masyarakat terkait pendidik, siswa maupun orangtua wali.

Belajar dari rumah (BDR) memiliki prinsip bahwasannya siswa bisa untuk mendapatkan materi dan bahan ajar tanpa batas ruang dan waktu yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, belajar dari rumah menjadi salah satu aspek dukung dalam prinsip pembelajaran jarak jauh (PJJ). Belajar dari rumah membutuhkan seorang pendidik yang kreatif untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang sederhana agar menjadi mudah siswa beserta orangtua untuk tetap melaksanakan belajar dari rumah yang akhirnya akan juga membantu pendidik untuk tetap berjalannya proses pembelajaran secara *online* dirumah masing-masing selama masa pandemi ini (Kurniasari et al., 2020).

Belajar dari rumah memiliki konsekuensi yang dimana kecakapan hidup akan kurang tersentuh oleh guru, dan tidak adanya sentuhan dalam pembentukan keterampilan hidup siswa, pembentukan keterampilan hidup siswa memerlukan sentuhan guru secaranyata, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah tetap memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan *life skills* anak-anak dalam pengawasan orangtua dan guru yang harus bekerjasama dalam mendidik anaknya.

Ruang lingkup proses pembelajaran secara formal maupun nonformal memiliki tujuan dalam mengelola dan mengasah kemampuan *hard skill* dan *soft skill* siswa, kemampuan tersebut harus diasah dan dikelola dengan baik sejalan pada pengembangan akan keterampilan hidup (*life skills*) yang penting bagi siswa untuk masa kini dan masa depannya. Keterampilan hidup yang sejalan dengan pengembangan pada dunia pendidikan menurut unesco terdapat empat pilar yang harus dijalankan disekolah, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to do*, dan *learning to live together*. Keempat pilar tersebut menjadi bekal siswa hidup dilingkungannya yang harus dikelola secara terstruktur di sekolah, adapau dalam mendukung pencapaian 4 pilar tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki makna agar dapat membentuk *self awarness* yang memunculkan keterampilan hidup siswa dalam pembentukan kepribadian diri yang mampu memahami kemajemukan sehingga muncul rasa empati serta toleransi yang akan mampu mendorong diri dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memiliki kreativitas diri (Yokhebed et al., 2016).

Terkait dengan hal tersebut menjadi penting dalam mengelola *life skill* siswa dirumah yang akan sangat berikatan dengan kecakapan hidupnya. Kecakapan hidup diketahui terbagi menjadi lima, yaitu: **Pertama**, adanya kecakapan personal mengenali diri sendiri (*self awarness*). **Kedua**, memiliki keterampilan berpikir kritis. **Ketiga**, memiliki kecakapan komunikasi (*communication skill*). **Keempat**, memiliki kemampuan akademik (*academic skill*). **Kelima**, kecakapan vokasional keterampilan pada bidang pekerjaan (Depdiknas, 2002).

Pada masa pandemi ini belajar dari rumah menjadi solusi terbaik tetapi harus menjadi perhatian khusus mengenai berbagai masalah hidup yang dimana dalam menghadapi permasalahan hidup harus memiliki kecakapan hidup yang meliputi sepuluh life skill yang wajib dikuasai oleh setiap siswa pada masa pandemi yang sangat berat sekali dalam menjalani kegiatan beraktivitas seperti biasanya. Adapun sepuluh life skill yang dikenalkan oleh WHO sebagai berikut:

1. Mampu mengenali diri sendiri
2. Memiliki rasa empati
3. Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis
4. Mampu memiliki kreativitas
5. Mampu untuk menentukan keputusan
6. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah
7. Memiliki relasi interpersonal
8. Memilliki kemampuan berkomunikasi yang baik
9. Mampu mengelola stres diri
10. Mampu untuk mengelola emosi diri (Purbowati, 2020).

Pelbagai permasalahan akan muncul tanpa bisa dibatasi atau dicegah, tentunya selama belajar dari rumah, peranan orang tua dalam mengelola *life skill* siswa sangat penting dengan selalu memperhatikan perilaku anak dirumah. Pembiasaan anak dirumah akan membentuk pribadi buruk begitupun perhatian terhadap anak akan mampu membentuk pribadi baik dengan pengelolaan *life skill* yang tentunya membutuhkan pembiasaan diri dengan sentuhan hati dari orangtua maupun guru selama melakukan aktivitas kegiatan belajar dari rumah.

Pencegahan rasa bosan dan stres yang akan menimbulkan sifat negatif diri dan amarah tinggi yang dimiliki anak ketika dirumah akan sangat mudah terpicu jika adanya pembiasaan ataupun pemaksaan untuk belajar yang ditimbulkan oleh orangtua dan guru, sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru selalu berkoordinasi dengan orangtua mengenai tugas-tugas sekolah sehingga orangtua sangat mudah untuk mengontrol belajar siswa serta memberikan motivasi bagi sang anak dengan mendukung kegiatan belajar yang diberikan guru tetapi harus dikerjakan dirumah, dengan dukungan dari orangtua siswa akan sangat terpicu untuk mau dan mampu belajar dengan baik walaupun dirumah sejalan dengan hal tersebut orangtua akan mampu untuk mengelola dan menanamkan lebih dalam terhadap siswa mengenai *life skill* yang harus dimiliki siswa.



Gambar 1.  
Targeting Life Skills Model (Hendricks 1996 dalam Mashburn, 2020)

Pada gambar dijelaskan bahwasannya keterampilan hidup akan meliputi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki fungsi untuk dirinya maupun untuk orang lain yang berada pada lingkungan hidupnya. Kemampuan *life skill* yang mereka miliki membantu mereka pada sebuah masa transisinya dalam mempersiapkan kehidupan yang dewasa dimasa depan. 4-H (*Heart, Hands, Head and Health*) yang memiliki fokus dalam membangun keterampilan hidup yang lebih produktif. Dalam pengembangan 4H sangat penting memperhatikan karakteristik seseorang dengan usianya untuk dapat mempermudah dalam penyentuhan pengembangan *life skill* mereka dikarenakan pengembangan 4H saling berhubungan pada setiap kategori dan sangat membutuhkan sentuhan hangat dan bermakna dalam mengembangkan 4H pada kehidupan anak (Norman & Jordan, 1998). Oleh sebab itu sentuhan *life skill* pada siswa di rumah saat melakukan aktivitas belajar dirumah sangat penting dengan 4H yang harus secara masif dilakukan oleh orang tua dan guru dengan sangat hangat agar memudahkan untuk membentuk dan mengarahkan pola *life skill* yang diinginkan.

Pengelolaan *life skill* yang dilakukan dirumah dengan cara pembiasaan akan sangat mudah membentuk siswa memiliki potensi pribadi yang baik dengan acuan 4H. Dengan memberikan nasihat, memberikan contoh nyata, serta contoh-contoh baik yang ada dilingkungan sekitar akan mampu menanamkan rasa empati yang tinggi, memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu menganalisis permasalahan atau diberikan kesempatan untuk menjelaskan permasalahan yang dialami sehingga membuat anak terpicu untuk berpikir kritis, menentukan keputusannya hingga mampu mengenali dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan bimbingan orangtua. Guru merangsang tugas yang akan membuat siswa untuk bisa menciptakan sesuatu sehingga rasa kreativitasnya akan muncul sejalan dengan tugasnya. Pengelolaan anak dengan *life skill* yang bagus mampu mengelola emosi dan stres yang menimpa diri sehingga memudahkan untuk memiliki relasi interpersonal bagus dikarenakan kemampuan komunikasi yang baik. Keseluruhan *life skill* tersebut yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi dengan sistem belajar dari rumah. Peranan orangtua dan guru dalam pengelolaan *life skill* sangat penting dan dibutuhkan pada kegiatan belajar dari rumah.

Belajar dari rumah sejatinya tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu keterampilan hidup siswa untuk masa depan. Pada masa pandemi sangat dibutuhkan *life skill* dalam menjalani setiap aktivitas kehidupan, karena dengan kecakapan *life skill* yang mumpuni dapat membantu seseorang *survive* dalam menjalani kehidupannya. Dengan keterampilan hidup yang dimiliki oleh seorang anak akan mewujudkan prestasi akademik baik dari aspek kognitif, apektif maupun psikomotor, yang tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar dari rumah dan mengelola *life skill* siswa dengan sentuhan 4H yang dapat membuat kehangatan dalam proses pembentukannya pada proses kegiatan belajar dari rumah.

#### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan atapt muka pada masa pandemi covid-19 ini memaksa untuk mengalihkan kegiatan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring (dalam jaringan) yang menuntut siswa untuk belajar

dirumah dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Berbagai kendala ditemukan dilapangan berkaitan dengan kegiatan belajar dari rumah namun hal tersebut membuat guru, orang tua dan siswa harus bekerjasama dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Belajar dari rumah dirasa sangat sulit untuk masyarakat Indonesia yang baru mengenal teknologi yang menimbulkan sisi negatif yang sangat kentara ketika anak-anak mulai dikenalkan dengan gadget, maka dari itu kegiatan belajar dari rumah tetap memerlukan pengelolaan *life skill* siswa dari orang tua yang memiliki peranan penting dan juga guru untuk tetap memperhatikan keterampilan hidup siswa agar kelak mereka mampu mengenali dirinya dengan dibekali kemampuan dalam kecakapan hidup. Pengelolaan *life skill* anak pada kegiatan belajar dari rumah dapat membantu siswa pada sisi akademik siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. 282–289.
- Depdiknas. (2002). Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diahwati, R., Hanurawan, F., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan : Teori , Penelitian Dan Pengembangan*, 1(8), 1612–1620.
- Gustavsen, A. M. (2017). Longitudinal relationship between social skills and academic achievement in a gender perspective. *Cogent Education*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1411035>
- Hanum, N. . (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Indriyani, D. (2020). Citizenship education: Modal di era disrupsi. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 43–46.
- Karra, A. (2013). Social Skills of Children with Intellectual Disability Attending Home Based Program and Children Attending Regular Special Schools-A Comparative Study. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(8), 59–63.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Mashburn, D. (2020). *Secretary ' S Commission For The Achievement Of Necessary Skills ( Scans ) Competencies Within 4-H Curricula*. June.
- Norman, M. N., & Jordan, J. C. (1998). *Targeting Life Skills In 4-H i*. 99, 1–3.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Purbowati, D. (2020). *10 Life Skill – Penting untuk Dikuasai Saat Ini Life skill yang baik mampu membantu menghadapi masa-masa sulit dalam hidup*. AkuPintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/10-life-skill-penting-untuk-dikuasai-saat-ini>
- Rahmatiani, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1 Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 571–580.
- Yokhebed, Titin, & Wahyuni, E. S. (2016). Peningkatan Life Skill melalui Pembelajaran berbasis Keunggulan Lokal. *Proceedings Biology Education Conference*, 13(1), 455–460.

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Disajikan pada acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan di Lingkungan Dosen FKIP Unpas. Bandung.